

PENERAPAN MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SD KELAS VI

Niko Sampe Rompak ¹, Muhammad Amran ², Kianto ³

¹ SDN 6 KESU'

Email: rompakknikosampe@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

³ SD Inpres BTN IKIP II Makassar

Email: kiantoanto17@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas VI melalui model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan metode Saintific. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi, dimana guru bertindak sebagai observer dan peneliti juga sebagai pelaksana pembelajaran. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VI sebanyak 21 siswa. Objet penelitian ini adalah hasil belajar Tema I SubTema I Pembelajaran 3 pada siswa kelas VI melalui model Problem Based Learning (PBL) dengan metode Saintific. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes uraian (Essay) yang dilakukan pada akhir pertemuan. Teknik analisis data menggunakan persentase siswa yang tuntas belajar.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Saintic, Konvensional, kemampuan pemecahan masalah Pembelajaran.

PENDAHULUAN

PBL (Problem Based Learning) adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada paparan masalah yang akan didiskusikan oleh siswa sehingga akan memicu kemampuan analisis siswa dalam mengatasi suatu masalah. Menurut Duch (1995), Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah akan diberikan dalam bentuk skenario yang akan dibahas dalam kegiatan tutorial yang merupakan jantung dari PBL.

Menurut Beyer (2008), berpikir kritis adalah 2 sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu meliputi pernyataan-pernyataan, ide-ide, argument dan penelitian. Menurut Costa (1985), berpikir kritis diartikan sebagai ketrampilan berpikir yang menggunakan proses berpikir dasar, untuk menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis, memahami asumsi yang mendasari tiap-tiap posisi, memberikan model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan meyakinkan. Terdapat 5 indikator berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification),

membangun keterampilan dasar (basic support), menyimpulkan (interfence), membuat penjelasan lebih lanjut (advance clarification), serta strategi dan taktik (strategy and tactics).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pengertian berpikir kritis adalah kemampuan berpikir pada level yang kompleks yang harus dibangun pada siswa dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi sehingga menjadi suatu kepribadian yang tertanam didalam diri siswa untuk memecahkan segala jenis persoalan yang ada. Pada era pendidikan sekarang ini, metode pembelajaran PBL sudah banyak diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia siswa. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar dari konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah tetapi juga terpacu untuk memecahkan 3 permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, siswa perlu berpikir kreatif dan tidak harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang jadi pusat perhatian saja tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan dalam pemecahan masalah dan mampu untuk berpikir kritis.

Proses belajar yang demikian belum sepenuhnya dilaksanakan di SDN 6 KESU' Kabupaten Toraja Utara. Pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru hanya berceramah, menjelaskan materi tanpa memberi contoh secara konkret, kurangnya media belajar dan kurangnya alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru belum kreatif dalam membuat alat peraga sederhana. Hal demikian menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 6 KESU' rendah.

Oleh karena itu perlu adanya penerapan sebuah model pembelajaran yang Inovatif, menarik, membuat keaktifan yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. salah satunya adalah dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini menekankan pada sebuah masalah yang disajikan yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Kelas VI Melalui model Probelm Based Learning (PBL) dengan menggunakan metode saintifik pada siswa kelas VI SDN 6 KESU'.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri 4 langkah yaitu:1. Perencanaan(plan), 2.Tindakan(act), 3.pengamatan (observe), 4.refleksi (reflect). Tahap perencanaan adalah kegiatan merencanakan tindakan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian yang berisi rencana peneliti untuk memperbaiki kwalitas pembelajaran. Tahap tindakan adalah tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan yang sudah di rencanakan pada tahap perencanaan.

Tahap pengamatan adalah kegiatan mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tahap refleksi bertujuan untuk merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan data yang telah terkumpul. Hasil refleksi di analisis kemudian di tarik kesimpulan untuk dapat mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur siklus di hentikan atau dilanjutkan dengan perbaikan atau perubahan. Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi, dimana guru bertindak sebagai observer dan peneliti juga sebagai pelaksana pembelajaran. Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VI sebanyak 21 siswa. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar Tema I SubTema I Pembelajaran 3 pada siswa kelas VI melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode *Saintific*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes uraian (*Essay*) yang dilakukan pada akhir pertemuan. Teknik analisis data menggunakan presentase siswa yang tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD kelas VI di SDN 6 Kesu', telah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: orientasi, rumusan masalah, hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode *Saintific* dalam pembelajaran Tematik dengan cara guru mengorientasi siswa terhadap beberapa masalah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sehingga dapat menstimulus siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, kemudian siswa mendiskusikan baik kepada teman kelompoknya maupun bersama guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas VI. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM siswa secara klasikal. Pada pra tindakan persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 25%. Pada Siklus I persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 50% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II persentase siswa secara klasikal yaitu 90% berarti terjadi peningkatan 40% dari Siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa SDN 6 Kesu' kelas VI secara klasikal adalah 75%.

PENUTUP

1. Penerapan model pembelajaran based learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Kesu' telah berhasil dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, memebimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
2. Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 6 Kesu'. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor observasi keaktifan dari kondisi pra siklus 25% (kurang) setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 50% (tinggi) dan pada siklus II meningkat menjadi 90% (sangat tinggi).
3. Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 6 Kesu' . hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor kuisioner minat belajar siswa dari kondisi prasiklus 60,64 (cukup) setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 71,06 (tinggi) dan pada siklus II Meningkat menjadi 81,63 (sangat tinggi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan tulus dari dalam lubuk hati penulis ucapan terimah kasih kepada:

1. Bapak Marthen Patanduk, S.Pd, selaku Kepala SDN 6 Kesu', atas ijin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.
2. Bapak/Ibu guru SDN 6 Kesu', serta pegawai yang telah memberi dorongan dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
3. Siswa-siswi kelas VI SDN Kesu', atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
4. Keluarga tercinta yang selalu memotivasi serta mendukung dalam doa bagi penulis dalam menyelesaikan tugas ini.

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Alisuf Sabri. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Dimyati Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar.1991. Pendidikan Guru Konsep dan Strategi, Mandar Maju. Bandung. Depdikbud

Heinz Kock. 1994. Saya Guru Yang Baik. Yogyakarta: Kanisius

Inggritwati Kurnia, dkk. 2008. Perkembangan Belajar Peserta Didik. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan Nasional.

Muhibbin Syah. 2001. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2011. Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. Kencana: Jakarta

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.